

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Yos Sudarso Purwakarta, yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman No 45 Purwakarta. Sekolah ini adalah sekolah swasta Katolik yang berada di Purwakarta dan bernaung di bawah Yayasan Salib Suci Bandung, Sekolah ini berdiri sejak tanggal 22 April 1989. Di sekolah ini murid-muridnya berasal dari berbagai etnis seperti, sunda, batak, tionghoa, dan juga agama yang dianut mereka pun berbeda-beda, murid-murid di SMP ini pada umumnya beragama Katolik (35,5 %) kristen lain (57,9%) namun ada pula yang beragama Islam (2,4 %), dan Budha (4,2%). Maka dari itu sekolah ini sangat cocok disebut dengan sekolah multikultural.

Penerapan pendidikan multikultural di sekolah ini bukan hanya dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tapi juga di implementasikan dalam program-program dan kegiatan rutin sekolah. Dengan penerapan pendidikan multikultural ini diharapkan akan tercipta suasana yang kondusif untuk belajar, interaksi yang harmonis, penuh toleransi, dan saling menghargai. Kemudian dengan penerapan pendidikan multikultural juga akan membantu mengembangkan keterampilan kewarganegaraan pada diri siswa.

2. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif, harus mencari sumber yang dapat memberikan informasi yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu harus ditentukan subjek penelitian dipilih secara *purposive* berkaitan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*).

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Satu orang Kepala Sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta

- b. Satu orang Wakasek Kesiswaan SMP Yos Sudarso Purwakarta
- c. Satu orang Pembina OSIS SMP Yos Sudarso Purwakarta
- d. Satu orang perwakilan Komite Sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta
- e. Duaorang Guru PKn SMP Yos Sudarso Purwakarta
- f. Tiga orang Siswa yang mewakili setiap angkatan di SMP Yos Sudarso Purwakarta
- g. Tigaorang tua siswa yang mewakili setiap angkatan di SMP Yos Sudarso

Hal ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang di perlukan dari setiap responden tentang implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Dengan data tersebut diharapkanakan mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahandata hasil penelitian tersebut.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Creswell (2010, hlm. 4). merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari kejadian-kejadian yang dilakukan oleh sejumlah individu atau kelompok orang, kejadian atau kegiatan tersebut berasal dari masalah social atau kemanusiaan.

Berdasarkan pendapat di atas penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjadikan peneliti sebagai alat peneliti utama, hal ini memungkinkan peneliti untuk terjun langsung ke dalam objek penelitian, sehingga penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Pertama, permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini mengenai implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa di SMP Yos Sudarso Purwakarta membutuhkan sejumlah data lapangan yang yang benar-benar terjadi di lapangan dan mencari solusi untuk masalah tersebut.

Kedua, dengan pendekatan kualitatif penulis akan menjadi *key instrument* sehingga peneliti menjadi alat peneliti utama, dengan demikian peneliti akan mendapatkan data sesuai dengan yang di butuhkan tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan saat peneliti melakukan penelitian di lingkungan sekolah, jadi penelitian kualitatif ini sangat bersifat fleksibel.

Ketiga, pendekatan kualitatif memiliki fleksibilitas yang tinggi, sehingga memudahkan peneliti untuk menyesuaikan penelitian dengan situasi yang berubah-ubah dalam penelitian ini. Karena dalam penelitian ini adalah mengamati implementasi pendidikan multikultur untuk mengembangkan *civic skill* siswa, sehingga penelitian ini akan mengamati gejala-gejala yang kompleks di lingkungan sekolah.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data tentang implementasi pendidikan multikultural di SMP Yos Sudarso Purwakarta.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moleong (2009, hlm. 11) menjelaskan bahwa:

dalam metode deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Sesuai dengan pendapat di atas metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai objek penelitian dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu, dengan kata lain metode ini digunakan untuk subjek penelitian yang memerlukan data-data yang sistematis, akurat, faktual, dan fakta-fakta dari populasi atau daerah tertentu. Sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan di SMP Yos Sudarso.

Penelitian dalam penelitian ini memerlukan data yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai implementasi pendidikan multikultural di SMP Yos Sudarso. Dari uraian di atas, maka metode yang paling cocok untuk penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

C. Definisi Operasional

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan atau *civic education* merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan di dalam semua jenjang pendidikan, menurut Cogan (dalam Ganeswara dan Wilodati, 2008, hlm. 1) *civic education* adalah "...the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role their communities in their adult lives." Artinya pendidikan kewarganegaraan atau *civic education* adalah suatu mata pelajaran disekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

Indikator Pendidikan Kewarganegaraan di dalam penelitian ini adalah kompetensi-kompetensi pendidikan kewarganegaraan. Tiga kompetensi tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Branson (1999: 8) adalah sebagai berikut: (1) Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*); (2) Kecakapan Kewarganegaraan (*civic skill*); (3) dan watak-watak kewarganegaraan (*civic skill*).

2. Pendidikan Multikultural

Menurut pendapat Andersen dan Cusher (dalam Mahfud, 2011, hlm. 175) bahwa pendidikan multikultural dapat diartikan sebagai pendidikan mengenai keragaman kebudayaan. Jadi pendidikan multikultural merupakan pendidikan untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik dengan demikian peserta didik akan mengerti bahwa mereka beragam dan berbeda, dengan menyadari perbedaan tersebut diharapkan mereka mampu saling menerima dan saling toleransi.

Senada dengan pendapat di atas, James Banks (dalam Mahfud, 2011, hlm. 175) mendefinisikan pendidikan multikultural "sebagai pendidikan untuk *people of colour*. Artinya pendidikan multikultural ingin memberikan pemahaman

bahwa perbedaan adalah anugrah dari tuhan dan menjadi ciri dari setiap individu, sehingga walau setiap individu berbeda mereka harus saling menerima dan menghargai satu sama lain, karena perbedaan tersebut merupakan suatu anugerah.

Indikator pendidikan multikultural dalam penelitian ini adalah toleran, saling menghargai, dan saling menghormati dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indikator ini sesuai dengan pendapat Clive Black (dalam Naim & Sauqi, 2010: 2-53) yang menyatakan bahwa:

- 1) *Teaching ethnic" student about their own ethnic culture, including perhaps, heritage language instruction; and*
- 2) *Teaching all student about various tradisional cultures,at home and abroad. While such studies can be pursuit in a variety of ways, what is unusually missing is systematic treatment of fundamental issues of cultur and ethnicity;*
- 3) *Promoting acceptance of ethnic diversity in society*
- 4) *Showing that people of differents religions, races,national background and so on are equel worth*
- 5) *Fostering full acceptance and equitable treatment of the etnic sub-cultures associated with different religions, race, national background,etc.in one's own country and in other parts of the world;*
- 6) *Helping student to works toward more adequate cultural form, for themselves and for society*

Dari uraian di atas pada hakikatnya pendidikan multikultural adalah pendidikan mengenai keberagaman baik itu budaya dan keragaman individu atau manusia, dengan pendidikan multikultural diharapkan peserta didik akan mampu menghargai perbedaan dan bisa hidup didalam perbedaan.

3. Keterampilan Kewarganegaraan

Keterampilan kewarganegaraan merupakan keterampilan yang harus dimiliki sebagai warga negara, menurut pendapat Winataputra (2001, hlm. 317) bahwa:

Keterampilan Kewarganegaraan sebagai inti yang menjadi jantungnya dan merupakan benang emas yang mengikat unsur-unsur yang membangun tatanan yang koheren dari semua subsistem Pendidikan Kewarganegaraan adalah "*civic knowledge*", yakni pengetahuan dan wawasan kewarganegaraan, "*civic dispositions*", yakni nilai, komitmen, dan sikap kewarganegaraan, dan "*civic skills*", yaitu perangkat keterampilan intelektual, sosial, dan personal kewarganegaraan yang seyogyanya dikuasai oleh setiap individu warga negara.

Indikator dari keterampilan kewarganegaraan adalah intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*Participation Skills*). Menurut Rahmat (2010: 34) bahwa:

Civic Skill meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*Participation Skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh keterampilan intelektual adalah keterampilan dalam merespon berbagai persoalan politik, misalnya merancang dialog dengan DPRD. Contoh keterampilan berpartisipasi adalah keterampilan menggunakan hak dan kewajibannya di bidang hukum, misalnya segera melapor kepada polisi atas terjadinya kejahatan yang di ketahui.

Berdasarkan pendapat di atas, Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan salah satu inti yang membangun tatanan yang koheren dari semua subsistem Pendidikan Kewarganegaraan. Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) sendiri diartikan sebagai perangkat keterampilan intelektual, sosial, dan personal kewarganegaraan yang seyogyanya dikuasai oleh setiap individu warga negara.

D. Instrumen Penelitian

Dalam setiap penelitian, akan menggunakan instrumen dalam proses pengumpulan data. Begitu pula dengan penelitian kualitatif, Sugiyono (2012 hlm. 306) mengemukakan bahwa:

penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dari pendapat di atas, penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, peneliti harus menentukan fokus penelitian terlebih dahulu, kemudian untuk pengumpulan data peneliti harus mengembangkan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini akan mengembangkan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Penggunaan wawancara sebagai instrumen untuk menggali apa yang tidak nampak dalam pengamatan, karena jika hanya menggunakan pengamatan maka yang terlihat adalah bagian luar saja atau yang tampak saja. Wawancara dapat menggali informasi langsung dari pelaku atau yang terlibat dalam situasi dalam populasi (tempat) penelitian itu dilakukan.
2. Penggunaan Observasi dalam penelitian ini, adalah agar peneliti dapat melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan-kegiatan implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa di SMP Yos Sudarso Purwakarta. Dari observasi tersebut peneliti akan memperoleh gambaran umum mengenai hal tersebut. Dengan observasi juga peneliti akan memperoleh gambaran bagai mana situasi sosial di SMP Yos Sudarso Purwakarta.
3. Penggunaan Dokumentasi dalam penelitian ini, adalah untuk melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen, foto-foto, dan semua data tertulis yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa di SMP Yos Sudarso Purwakarta. Dari dokumentasi tersebut peneliti akan memperoleh berbagai dokumen, baik berupa tulisan dan gambar atau foto yang mendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif harus secara mendalam dan bersifat menyeluruh hingga ke akar permasalahan, sehingga diperoleh data yang akurat dan menyeluruh dari pernyataan yang disampaikan sumber. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi, pedoman studi literatur serta pedoman catatan lapangan, serta angket. Untuk memperoleh data maka teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses pengumpulan data dengan cara memberikan berbagai pertanyaan yang telah disusun dan dikembangkan dari indikator

penelitian yang kita buat. Penelitian ini menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, karena dengan wawancara dapat memenuhi semua data yang kita inginkan dari nara sumber yang tepat secara akurat dan mendalam, nara sumber dalam proses penelitian ini terdiri atas siswa, guru, dan perwakilan orang tua siswa.

Menurut Sugiyono (2012, hlm 188), berpendapat bahwa:

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responennya sedikit/kecil.”

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pihak sekolah, komite sekolah, guru pendidikan kewarganegaraan, siswa dan orang tua siswa. Wawancara kepada pihak sekolah dilakukan kepada Kepala sekolah untuk menanyakan kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan multikultural, kemudian kepada pembina osis untuk menanyakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh osis yang berhubungan dengan pendidikan multikultural, berikutnya kepada komite sekolah untuk menanyakan bagaimana pengawasan komite terhadap kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan multikultural, dan terakhir kepada guru untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah dan dalam pembelajaran PKn dalam kelas

Selain kepada pihak sekolah wawancara juga dilakukan kepada orang tua siswa untuk mengetahui latar belakang keluarga siswa tersebut, dan untuk mengetahui proses dan hasil dari implementasi pendidikan multikultural melalui wawancara kepada siswa.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pengembangan karakter kepemimpinan siswa secara langsung dari responden. Selain itu wawancara ini dibutuhkan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan multikultural yang dilakukan oleh SMP Yos Sudarso dalam kegiatan sekolah dan dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa.

lim Wahyudin, 2014

Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill). (Studi Deskriptif di SMP Yos Sudarso Purwakarta)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2010, hlm.145) merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Senada dengan pendapat di atas menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2010, hlm. 196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi ini dilakukan peneliti untuk mengamati bagaimana implementasi pendidikan multikultural di SMP Yos Sudarso Purwakarta.

Alasan dipilihnya pengumpulan data melalui observasi adalah peneliti dapat secara langsung mengamati gejala-gejala dan kejadian yang ada di lapangan dengan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting dan menunjang terhadap tujuan penelitian. Selain itu peneliti juga akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan nyata mengenai proses implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) siswa melalui kegiatan-kegiatan rutin sekolah, ekstrakurikuler dan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di dalam kelas, dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum mengenai objek yang akan diteliti.

Jadi observasi dibutuhkan untuk memperoleh data yang faktual mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam kegiatan-kegiatan sekolah, ekstrakurikuler dan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SMP Yos Sudarso Purwakarta dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu:

- a. Program atau Kegiatan-kegiatan rutin Sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta
- b. Interaksi sosial di lingkungan Sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta
- c. Kegiatan-kegiatan rutin Sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta

lim Wahyudin, 2014

Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Mengembangkan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill). (Studi Deskriptif di SMP Yos Sudarso Purwakarta)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Kegiatan Pembelajaran PKN dan interaksi sosial siswa dalam kelas
- e. Kegiatan ekstrakurikuler

Observasi dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung, hal ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses implementasi pendidikan multikultural dalam bebrbagai kegiatan yang terjadi di SMP Yos Sudarso Purwakarta. Penulis sebelumnya mempersiapkan dahulu pedoman observasi, kemudian menceklis dan mendeskripsikan setiap kejadian yang terjadi guna terkumpulnya data untuk tujuan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan meneliti dokumen yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap data yang diperoleh seperti catatan harian, absen harian dan foto-foto kegiatan. Melalui studi dokumentasi ini diperoleh data tertulis tentang objek yang diteliti secara akurat.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 236) menjelaskan bahwa metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Oleh karena itu maka dalam penelitian implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) yang berlokasi di SMP Yos Sudarso Purwakarta ini akan mempelajari dokumen-dokumen sebagai berikut:

- a. Visi, Misi dan Profil SMP Yos Sudarso Purwakarta
- b. Buku pedoman untuk orang tua siswa
- c. Data rinci siswa dan guru SMP Yos Sudarso Purwakarta
- d. Peraturan sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta
- e. Data Ekstrakurikuler dan Prestasi siswa SMP Yos Sudarso Purwakarta
- f. RPP yang dikembangkan oleh guru SMP Yos Sudarso Purwakarta
- g. Foto-foto kegiatan SMP Yos Sudarso Purwakarta dan foto-foto proses penelitian

4. Studi Literatur

Studi kepustakaan (*literature*) menurut Danial (2009, hlm.80) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Kemudian menurut Arikunto (2006, hlm. 202) Studi literatur, yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

Studi literatur dalam penelitian ini, dilakukan untuk mempelajari jurnal, artikel, buku, hasil peneliti terdahulu, dan dan sumber bacaan lainnya yang berhubungan dengan implementasi pendidikan multikultural serta keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*). Alasan studi literatur digunakan dalam penelitian ini adalah agar memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

Studi literatur yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mengkaji buku-buku mengenai implementasi pendidikan multikultural dan pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).
- b. Mengkaji jurnal-jurnal, artikel, penelitian sebelumnya (tesis, disertasi, skripsi) yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural dan pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*).
- c. Mengkaji buku panduan untuk orang tua siswa SMP Yos Sudarso Purwakarta.

5. Catatan (*Field Note*)

Catatan (*Field Note*) menurut Bogdan dan Biklen (J. Moleong, 2005, hlm. 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Di sini peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat

catatan pengamatan tentang segala peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung, sebelum diubah ke dalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian.

Alasan peneliti menggunakan catatan lapangan dalam penelitian implementasi pendidikan multikultural untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) di SMP Yos Sudarso ini adalah untuk mendeskripsikan secara tertulis seluruh data yang menunjang dalam penelitian dan merefleksikan di lapangan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan subjek penelitian, menuliskan kembali data-data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan, yaitu dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan catatan lapangan maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 246),

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data-data baik berupa hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, kemudian merangkum data tersebut dan memilih data-data yang diperlukan untuk penelitian, Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Peneliti akan melakukan penyajian data dari hasil reduksi data dengan cara menyusunnya sesuai dengan instrumen yang telah dibuat kemudian mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion drawing verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Setelah data tersaji peneliti akan menyimpulkan data-

data tersebut dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapn ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data hasil penelitian dilapangandilakukan untuk membuktikan kesesuaian data yang telah diamati penelitian dengan kenyataan yang sesungguhnya terjadi dalam dunia nyata, peneliti menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif. Pengujian tersebut adalah uji *credibility* (validitas internal), *dependability*, dan *confirmability* (obyektivitas). Sugiyono (2012, hlm. 265-378) Menguraikan masih-masing dari tahap pengujian tersebut dibawah ini:

1. Pengujian Kredibilitas

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan akan terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Kemudian peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah data akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan teliti. Peningkatan ketekunan ini akan mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa akan terekam secara sistematis dan pasti. Cara pengujian ini ibarat mencek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Jadi dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini, merupakan pengujian dengan mengecek atau membandingkan data dari berbagai hal, sebagaimana yang di paparkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 372-374) bahwa:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, orang tua siswa, komite sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan kepala sekolah. Selanjutnya, data yang telah dihasilkan dideskripsikan, dikategorisasikan, pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, kemudian menentukan mana yang spesifik dari sumber-sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara pengujian kredibilitas dengan mengulang kembali teknik penelitiannya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Menggunakan *member check*

Member check sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 275-376) adalah:

proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

Apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik.

2. Pengujian Dependability

Pengujian dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Pengujian ini dilakukan dari mulai peneliti menentukan masalah,

memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

3. Pengujian Confirmability

Pengujian confirmability pada umumnya mirip dengan uji dependability, pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar confirmability.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan proses tahapan penelitian dari mulai penentuan masalah/fokus penelitian, penelitian dilapangan, pengolahan data, sampai kepada pembuatan kesimpulan. Tahapan tersebut terbagi dalam dua tahapan umum yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini merupakan tahap dimana peneliti menentukan masalah yang akan diteliti, kemudian peneliti menentukan judul penelitian dari masalah tersebut, setelah itu peneliti menentukan lokasi yang sesuai untuk proses penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian. Jika masalah, judul dan lokasi telah ditentukan maka penulis harus menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian. Kemudian dalam tahap pra penelitian peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Studi pendahuluan, yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum tentang masalah yang akan diteliti.
- b. Membuat instrument penelitian
- c. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua jurusan PKn FPIPS UPI. Setelah memperoleh izin dari Ketua Jurusan PKn kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS UPI. Direktorat Akademik UPI.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Setelah tahap pra penelitian selesai dan sudah mendapatkan surat izin penelitian, maka peneliti mulai melakukan penelitian. Proses penelitian menggunakan wawancara dan observasi, tahapan wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta.
- b. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada Wakasek Bidang kesiswaan SMP Yos Sudarso Purwakarta.
- c. Menghubungi dan melakukan wawancara guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Yos Sudarso Purwakarta.
- d. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada Ketua Komite sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta.
- e. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada Pembina OSIS SMP Yos Sudarso Purwakarta.
- f. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada Siwa sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta.
- g. Menghubungi dan melakukan wawancara kepada Orang Tua Siswa sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta.

Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi SMP Yos Sudarso Purwakarta. Tahapan observasi dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap kegiatan dan program sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan sekolah, baik yang berasal dari program sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu peneliti mengamati proses interaksi sosial di lingkungan sekolah SMP Yos Sudarso Purwakarta.
- b. Melakukan observasi dalam kelas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SMP Yos Sudarso Purwakarta.

Setelah proses wawancara dan observasi selesai, peneliti meminta dokumentasi dan membuat catatan lapangan, untuk memperkuat data-data hasil

penelitian. Dokumen yang diminta berupa data tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi yang berupa foto-foto yang berkaitan dengan proses dan masalah penelitian.